

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan pasar modal yang berperan sebagai penghubung pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal dan menjadi alternatif pendanaan jangka panjang selain sektor perbankan. Perkembangan pesat pasar modal Indonesia menjadikannya saluran utama mengalirnya dana dari investor ke perusahaan melalui perdagangan saham, obligasi, dan reksa dana. Melalui perdagangan saham dapat mendukung perusahaan dalam pengembangan usaha, kemajuan teknologi, dan pengembangan infrastruktur yang dapat menciptakan aktivitas ekonomi yang produktif dan mendorong perkembangan ekonomi berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum efek oleh emiten atau perusahaan publik untuk dijual kepada publik dan kegiatan yang bersangkutan dengan efek yang telah dijual tersebut serta lembaga dan segala fasilitas yang terkait dengan efek.

Pasar modal Indonesia dikelola secara terpusat oleh Bursa Efek Indonesia yang berfungsi sebagai penyelenggara pasar, fasilitator perdagangan efek yang teratur dan transparan, serta penjaga kepatuhan emiten dan pelaku pasar terhadap regulasi yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi pasar modal Indonesia adalah Indeks Harga

Saham Gabungan. Indeks harga saham gabungan mencerminkan pergerakan harga seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sehingga sering digunakan sebagai tolak ukur kesehatan pasar modal Indonesia. Indeks harga saham gabungan menghitung perubahan harga saham yang tercatat dengan kapitalisasi pasar, sehingga naik turunnya Indeks harga saham gabungan tidak hanya mencerminkan perubahan harga saham tiap emiten, tetapi juga menggambarkan respon investor terhadap kondisi ekonomi secara umum, seperti stabilitas politik, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi, serta harapan terhadap pertumbuhan ekonomi di masa depan. Pergerakan indeks harga saham gabungan yang sering mengalami fluktuasi biasanya menandakan adanya reaksi pasar terhadap berbagai informasi penting, misalnya rilisnya data ekonomi, perubahan kebijakan moneter, maupun pengaruh kondisi ekonomi global, sehingga indeks harga saham gabungan sering dijadikan indikator utama oleh investor dan manajer investasi dalam menilai kondisi pasar modal dan pengambilan keputusan investasi.

Indeks harga saham gabungan berperan penting sebagai patokan utama dalam pengelolaan portofolio investasi, baik oleh investor institusi maupun individu, karena banyak produk investasi seperti saham menggunakan indeks harga saham gabungan sebagai patokan untuk melihat seberapa baik kinerja setiap emiten dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan, sekaligus menjadi indikator bagi pemerintah dan regulator dalam menilai sejauh mana pasar modal berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional dan menjaga ketahanan sistem keuangan. Saham menjadi instrumen yang paling diminati di pasar modal karena berpotensi memberikan likuiditas yang tinggi dan memberikan kemudahan akses bagi berbagai

kalangan investor, serta menjadi perlindungan terhadap inflasi dalam jangka panjang. Dengan demikian indeks harga saham gabungan menjadi cerminan dari daya tarik dan perkembangan pasar saham Indonesia secara keseluruhan, yang mencakup ratusan emiten dari berbagai sektor industri, yang di mana indeks LQ45 merupakan salah satu bagian penting dari indeks harga saham gabungan yang memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan pasar modal nasional yang terus berkembang seiring dengan semakin banyaknya investor perorangan dan lembaga yang berpartisipasi.

Berikut merupakan gambar 1.1 terkait pergerakan indeks saham LQ45 selama periode 2021-2025 :



Sumber : IDX, data diolah peneliti 2026

Gambar 1. 1

Pergerakan Indeks Saham LQ45 Periode 2021-2025

Berdasarkan gambar 1.1 pergerakan indeks LQ45 periode 2021–2025, kinerja saham unggulan di pasar modal Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup

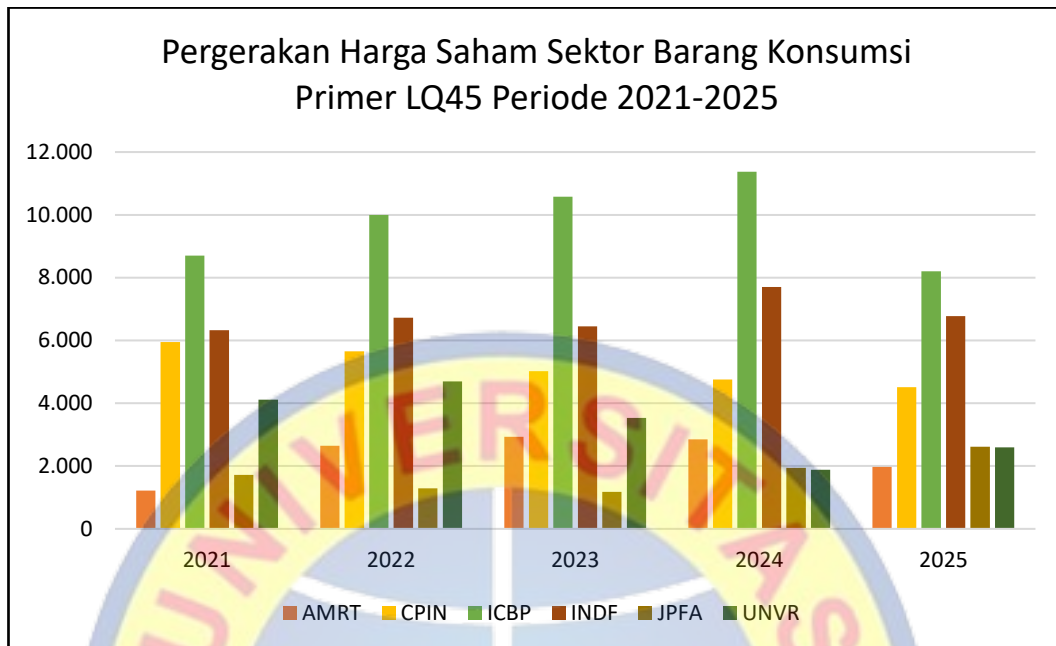
signifikan, di mana pada tahun 2021 hingga 2023 indeks menunjukkan kenaikan sebesar 931 hingga mencapai sekitar 969 pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan yang optimisme dari investor seiring pemulihan ekonomi nasional dan membaiknya kinerja perusahaan pasca pandemi, namun pada tahun 2024 indeks mengalami penurunan signifikan hingga berada di kisaran 827 sebagai gambaran adanya tekanan di pasar yang dipicu ketidakpastian ekonomi global, kenaikan suku bunga, dan perubahan sentimen investor yang mendorong aksi jual saham, lalu memasuki tahun 2025 indeks kembali mengalami kenaikan menjadi 847, menunjukkan adanya tanda awal stabilisasi pasar dan mulai pulihnya kepercayaan investor.

Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang berisi 45 emiten unggulan. Saham yang masuk ke dalam indeks ini dipilih berdasarkan tingkat likuiditas yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan kondisi fundamental perusahaan yang baik. Sehingga indeks LQ45 sering dianggap mewakili saham-saham terbaik di pasar modal Indonesia. Indeks ini juga digunakan sebagai acuan oleh investor untuk melihat kinerja saham-saham unggulan. Indeks LQ45 juga membantu investor dalam menyusun strategi investasi dan memilih portofolio yang tepat. Komposisi saham dalam indeks LQ45 dievaluasi secara berkala setiap bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Evaluasi tersebut dilakukan agar saham yang masuk tetap sesuai dengan kriteria yang ditetapkan serta penyesuaian dengan perubahan kondisi pasar. Indeks ini juga menunjukkan bagaimana pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Indeks LQ45 sering dijadikan indikator penting dalam analisis pasar modal. Indeks

ini tidak hanya mencerminkan kinerja saham unggulan, tetapi juga menggambarkan respon investor terhadap perubahan pasar.

Penelitian ini berfokus terhadap perusahaan sektor barang konsumsi primer yang tergabung ke dalam indeks saham LQ45, dengan periode penelitian selama lima tahun mulai dari 2021 hingga 2025 yang terdiri atas enam perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar serta kekuatan fundamental yang baik. Sektor barang konsumsi primer dalam perekonomian Indonesia menjadi sektor paling penting karena menjadi salah satu penopang utama konsumsi rumah tangga yang mengakibatkan permintaan pasar yang relatif stabil sehingga industri ini cenderung tahan terhadap fluktuasi ekonomi dan membantu menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam pasar modal Indonesia sektor barang konsumsi primer dapat menarik minat banyak investor karena emiten-emiten didalamnya biasanya memiliki arus kas lebih stabil dan pertumbuhan laba yang relatif konsisten, serta menjadikannya sektor yang sentimen terhadap daya beli masyarakat yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Pergerakan harga saham menjadi indikator utama untuk nilai fundamental perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Berikut merupakan gambar 1.2 terkait pergerakan harga saham sektor barang konsumsi yang tergabung ke dalam kelompok indeks LQ45 periode 2021-2025 :



Sumber : IDX, Laporan Tahunan Perusahaan, data diolah peneliti 2026.

Gambar 1. 2

Perkembangan Harga Saham Sektor Barang Konsumsi Primer LQ45 Periode

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa sektor barang konsumsi mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2021 hingga 2025. Saham ICBP menjadi salah satu dari 6 emiten yang pada tahun 2021-2024 konsisten meningkat setiap tahunnya yang menandakan adanya peningkatan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan didukung dengan meningkatnya permintaan masyarakat. Saham ICBP juga memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya karena memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik yang didukung oleh portofolio produk yang beragam, strategi ekspansi internasional dengan memperluas jangkauan pasar hingga ke berbagai negara dan konsisten melakukan inovasi produk serta menjaga kinerja keuangan untuk tetap stabil. Namun pada tahun 2025 saham ICBP mengalami penurunan cukup

signifikan begitu pula dengan saham AMRT, CPIN, dan INDF. Saham JPFA dan UNVR juga memperlihatkan pergerakan yang tidak stabil selama periode penelitian, hal tersebut menunjukkan bahwa sektor barang konsumsi primer yang dikenal sebagai sektor yang stabil tetap menghadapi risiko perubahan harga saham. Kondisi fluktuasi harga saham dapat mempengaruhi pengembalian saham serta pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena perubahan harga saham menjadi sumber utama keuntungan atau kerugian yang diterima investor.

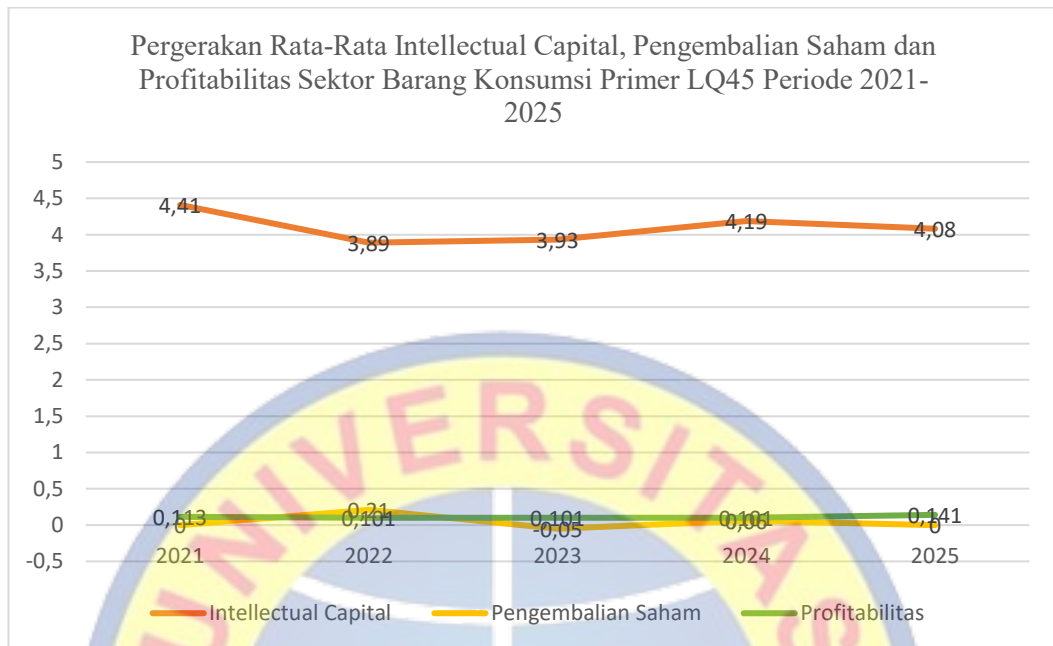
Berikut merupakan tabel 1.1 nilai rata-rata *intellectual capital*, pengembalian saham dan profitabilitas sektor barang konsumsi primer yang tergabung ke dalam kelompok indeks LQ45 periode 2021-2025 :

Tabel 1. 1
Rata-Rata *Intellectual Capital*, Pengembalian Saham dan Profitabilitas
Sektor Barang Konsumsi Primer LQ45 Periode 2021-2025

Variabel	Tahun				
	2021	2022	2023	2024	2025
Intellectual Capital	4,41	3,89	3,93	4,19	4,08
Pengembalian Saham	0,00	0,21	-0,05	0,06	0,00
Profitabilitas (%)	11,33%	10,12%	10,11%	10,12%	14,10%

Sumber : IDX Laporan Tahunan Perusahaan, data diolah peneliti 2026

Berikut merupakan gambar 1.3 pergerakan nilai rata-rata *intellectual capital*, pengembalian saham dan profitabilitas sektor barang konsumsi primer yang tergabung ke dalam kelompok indeks LQ45 periode 2021-2025 :



Sumber : Data diolah peneliti 2026

Gambar 1. 3

Pergerakan Rata-Rata Intellectual Capital, Pengembalian Saham dan Profitabilitas Sektor Barang Konsumsi Primer LQ45 Periode 2021-2025

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.3, perkembangan rata-rata *intellectual capital*, pengembalian saham, dan profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2021–2025 menunjukkan pergerakan yang tidak selalu searah antar variabelnya. Pada tahun 2021 ke 2022, *intellectual capital* mengalami penurunan dari 4,41 menjadi 3,89, tetapi pengembalian saham justru meningkat dari 0,00 menjadi 0,21 karena investor lebih merespon optimisme pemulihan ekonomi pasca pandemi dibandingkan perubahan *intellectual capital*. Kemudian pada tahun 2023, *intellectual capital* meningkat menjadi 3,93, namun pengembalian saham justru turun menjadi -0,05 akibat tekanan kondisi ekonomi eksternal yang memengaruhi sentimen pasar. Pada tahun 2021 ke 2022 pengembalian saham meningkat, tetapi profitabilitas menurun dari 11,33 menjadi 10,12 yang menunjukkan bahwa investor tidak hanya

mempertimbangkan laba saat ini, tetapi juga ekspektasi pertumbuhan di masa depan. Pada tahun 2025 pengembalian saham kembali menurun dari 0,06 menjadi 0,00, sedangkan profitabilitas meningkat dari 10,12 menjadi 14,10 yang menunjukkan bahwa peningkatan laba belum tentu langsung diikuti kenaikan harga saham karena adanya faktor risiko dan ketidakpastian pasar. Pada tahun 2023, *intellectual capital* meningkat dari 3,89 menjadi 3,93, namun profitabilitas justru sedikit menurun dari 10,12% menjadi 10,11% peningkatan *intellectual capital* belum mampu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan karena manfaat pengelolaan aset intelektual cenderung membutuhkan waktu untuk memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya pada tahun 2025 *intellectual capital* menurun dari 4,19 menjadi 4,08, tetapi profitabilitas meningkat signifikan dari 10,12% menjadi 14,10% bahwa peningkatan laba perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh *intellectual capital* tetapi juga oleh faktor lain seperti efisiensi operasional dan peningkatan penjualan. Perubahan *intellectual capital* dan profitabilitas belum tentu langsung tercermin pada pengembalian saham karena pergerakan saham juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan sentimen investor.

Pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia mencerminkan respon pasar terhadap informasi yang berkaitan dengan kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Seiring dengan pergerakan harga saham yang terus berubah, setiap kegiatan investasi baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang akan diarahkan untuk meraih keuntungan yang disebut pengembalian (Setyawati dan Irwanto, 2020:102). Tingkat pengembalian saham menjadi sangat penting bagi seorang investor karena dapat menjadi pertimbangan untuk penentuan keputusan

investasi (Tahmat dkk., 2021:117). Pengambilan keputusan dalam berinvestasi bisa dilihat dari informasi terkait nilai fundamental sebuah perusahaan maupun kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan tahunan perusahaan. Secara umum, laporan tahunan perusahaan memberikan informasi terkait harga saham yang fluktuasi yang akan menentukan besarnya tingkat pengembalian saham yang didapatkan oleh investor, peningkatan harga saham di setiap periodenya menunjukkan tingkat pengembalian saham yang terus meningkat, sedangkan penurunan harga saham dapat menyebabkan kerugian (Aprilia dan Isbanah, 2019:13). Fluktuasi harga saham tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kepastian dalam pengembalian saham yang akan diberikan kepada investor, sehingga dalam berinvestasi investor harus menilai saham serta faktor-faktor yang akan mempengaruhi harga serta pengembalian saham tersebut, sehingga investor dapat menerima pengembalian saham yang optimal (Sitohang dan Siagian, 2021:282). Penelitian ini menggunakan *realized return* untuk mengukur pengembalian saham karena mampu menggambarkan tingkat pengembalian yang benar-benar diterima oleh investor berdasarkan data historis perubahan harga saham beberapa periode sehingga mampu memberikan gambaran mengenai respon pasar terhadap informasi yang dimiliki perusahaan.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. Pengembalian saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Pengembalian tersebut dapat berupa *capital gain* yang merupakan keuntungan yang didapat sewaktu menjual saham saat harganya

menguat ataupun *dividen* yang merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham untuk investasi pada saham atau pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang (Reswari & Hasnawati, 2023:6). Pengembalian tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Informasi mengenai pengumuman pengembalian saham suatu entitas bisnis merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam berinvestasi. Dalam melakukan investasi tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi atas imbalan dana yang telah diinvestasikan. Pengembalian saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut serta mencerminkan keadaan suatu perusahaan yang baik demikian pula sebaliknya (Reswari dan Hasnawati, 2023:56).

Intellectual capital menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengembalian saham. *Intellectual capital* merupakan nilai tersembunyi yang dimiliki perusahaan dikarenakan *intellectual capital* tidak seperti aset berwujud yang dapat dilihat secara langsung namun *intellectual capital* terlihat pada laporan keuangan yang diterbitkan (Rahmadi dan Mutasowifin, 2021:279). Informasi terkait aset tak berwujud sangat penting bagi para pemangku kepentingan dikarenakan daya saing perusahaan tidak hanya bergantung pada kepemilikan aset berwujud. *Intellectual capital* juga menjadi faktor terpenting yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, karena semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka semakin banyak inovasi yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain untuk menciptakan nilai bagi perusahaan (Sinaga dkk., 2024:9826). Oleh karena itu peningkatan, pengenalan dan pemanfaatan *intellectual*

capital akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga kepercayaan *stakeholder* terhadap *going concern* turut meningkat yang dapat mempengaruhi pengembalian saham perusahaan (Septiana dkk., 2021:68).

Intellectual capital dianggap dapat menciptakan keunggulan kompetitif berupa aset strategis yang bisa menjadi acuan bagi perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya dan meningkatkan nilai tambah di industri. Kinerja *intellectual capital* yang baik di lingkungan perusahaan diyakini dapat berpengaruh pada performa keuangan dan efisiensi penggunaan sumber daya (Purbaningsih, 2026:172). *Intellectual capital* dapat diukur dengan menggunakan model pengukuran yang dipelopori oleh Pulic, model pengukuran Pulic ini dinamakan sebagai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Dalam pengukuran VAIC ini, *intellectual capital* diukur dengan menjumlahkan efisiensi nilai tambah dari dua jenis aset, yaitu pertama, efisiensi nilai tambah dari setiap komponen *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital* dan *structural capital*, serta yang kedua yaitu efisiensi nilai tambah aset yang berwujud, yang disebut sebagai *capital employed* (Diani dkk., 2023:2). Penelitian ini menggunakan VAIC untuk mengukur *intellectual capital* karena mampu mengukur perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya intelektual dan modal yang dimiliki berdasarkan data laporan keuangan yang bersifat objektif. Bila komponen-komponen dari *intellectual capital* tersebut bagus maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan saham akan bertambah yang dapat mengakibatkan harga saham naik dan meningkatkan pengembalian saham perusahaan (Septiana dkk., 2021:70). Penelitian terdahulu meneliti tentang

pengaruh *intellectual capital* terhadap pengembalian saham (Setyawati dan Irwanto, 2020:100-113).

Begitu pula dengan profitabilitas yang menjadi faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *intellectual capital* terhadap pengembalian saham. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi dan diaudit. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu rasio keuangan (Sanjaya dan Maulida, 2023:66). Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan ialah rasio profitabilitas dikarenakan rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kecakapan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penggunaan aset perusahaan (Ambarwati dan Vitaningrum, 2021:127). Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* karena rasio ini mampu menunjukkan seberapa besar emiten memperoleh pendapatan dari aktiva yang digunakan untuk menjalankan perusahaan (Junaedi dkk., 2021:328). *Return on asset* yang tinggi mengindikasikan adanya efektivitas bisnis dalam memanfaatkan aset untuk dapat keuntungan. Jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, harga saham cenderung tinggi, yang berarti pengembalian saham juga meningkat (Ningsih & Maharani, 2022:61). Penelitian terdahulu meneliti bahwa profitabilitas memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap pengembalian saham (Setiawaty, 2022:1-59).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah di uraikan maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *intellectual capital* yang menggunakan perhitungan *value added intellectual capital* terhadap

pengembalian saham dengan profitabilitas yang menggunakan perhitungan *return on asset* sebagai variabel moderasi. Maka judul Skripsi yang di ambil oleh peneliti:

“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Pengembalian Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Barang Konsumsi Primer yang Termasuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025”

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang berasal dari informasi latar belakang yang dijelaskan sebelumnya :

1. Pergerakan indeks saham LQ45 periode 2021–2025 mengalami fluktuasi yang signifikan, sehingga menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja saham unggulan.
2. Harga saham perusahaan sektor barang konsumsi primer yang tergabung dalam indeks LQ45 menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi.
3. Perkembangan *intellectual capital* pada perusahaan sektor barang konsumsi primer tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengembalian saham.
4. Peningkatan profitabilitas perusahaan pada beberapa periode penelitian tidak selalu memberikan dampak terhadap kenaikan pengembalian saham.
5. Hubungan antara *intellectual capital* dan pengembalian saham bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut

mengenai peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, maka diperlukan pembatasan masalah di dalam penelitian ini untuk menghindari adanya perluasan masalah, Adapun Batasan masalah sebagai berikut :

1. Variable independen yang diteliti dari faktor *intellectual capital* yang diukur dengan *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency*.
2. Variable dependen yang diteliti dari faktor pengembalian saham yang diukur dengan harga saham periode sekarang dan harga saham periode sebelumnya.
3. Variable moderasi yang diteliti dari faktor profitabilitas yang diukur dengan laba bersih dan total aset.
4. Unit analisis dibatasi oleh sektor barang konsumsi primer yang termasuk ke dalam kelompok indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia
5. Waktu penelitian dibatasi dengan laporan keuangan perusahaan periode 2021-2025

1.4 Rumusan Masalah

Pada latar belakang fenomena yang terjadi telah diuraikan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *intellectual capital*, pengembalian saham, dan profitabilitas pada sektor barang konsumsi primer yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indoneisa periode 2021-2025.
2. Seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap pengembalian saham pada sektor barang konsumsi primer yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indoneisa periode 2021-2025.
3. Seberapa besar pengaruh *intellectual capital* terhadap pengembalian saham yang di moderasi oleh profitabilitas pada sektor barang konsumsi primer yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indoneisa periode 2021-2025

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang relevan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap pengembalian saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor barang konsumsi yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2021-2025. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara ilmiah sebagai bahan penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi Manajemen Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Adapun tujuan penelitian untuk mengindetifikasi, mengukur dan menganalisis ialah sebagai berikut :

1. Kondisi *intellectual capital*, pengembalian saham, dan profitabilitas pada sektor barang konsumsi primer yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indoneisa periode 2021-2025.
2. Pengaruh *intellectual capital* terhadap pengembalian saham pada sektor barang konsumsi primer yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indoneisa periode 2021-2025.
3. Pengaruh *intellectual capital* terhadap pengembalian saham yang di moderasi oleh profitabilitas pada sektor barang konsumsi primer yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indoneisa periode 2021-2025.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan secara praktis bagi para pemangku kepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai konsep *intellectual capital* (seperti *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*) dan hubungannya dengan pengembalian saham serta bagaimana profitabilitas memperkuat hubungan tersebut, khususnya dalam sektor barang konsumsi primer yang termasuk dalam indeks LQ45.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen

keuangan dan pasar modal mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap pengembalian saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan *intellectual capital* dan pengembalian saham serta pengaruh profitabilitas sebagai variabel moderasi di sektor lain atau periode yang lebih panjang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam memahami pentingnya pengembangan *intellectual capital* dalam mendukung pencapaian pengembalian saham yang lebih baik serta membantu manajemen dalam merancang profitabilitas yang lebih tepat sehingga tidak menghambat kinerja pasar perusahaan.

b. Bagi Investor

Membantu investor dalam memahami dan memberikan pertimbangan bagi keputusan investasi apakah perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang kuat cenderung memberikan pengembalian saham yang lebih tinggi, khususnya pada kondisi profitabilitas tertentu.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

1. Data perusahaan yang termasuk ke dalam indeks saham LQ45 pada situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>

2. Data harga saham berasal dari laporan tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>
3. Data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>

1.7.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 2
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Maret 2026	April 2026	Mei 2026	Juni 2026	Juli 2026	Agustus 2026
1	Pengajuan Judul						
2	Pengajuan BAB I						
3	Pengajuan BAB II						
4	Pengajuan BAB III						
5	Sidang Usulan Penelitian						
6	Pengajuan BAB IV						
7	Pengajuan BAB V						
8	Sidang Akhir Skripsi						